



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 545-550

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Deskripsi Masalah Belajar Siswa Pasca Covid-19 Pada Pembelajaran Geografi Di Kelas X IPS Di SMA Santun Untan Pontianak

Yusi Nurainah^{1✉}, Budiman Tampubolon², Nur Meily Adlika³

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: yusinurainah@student.untan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa pasca Covid-19 pada pembelajaran geografi di Kelas X IPS SMA Santun Untan Pontianak. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa IPS X SMA Santun Untan yaitu data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung dengan alat penelitian berupa daftar cek dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masalah belajar disebabkan oleh masalah internal yaitu masalah kesehatan, masalah kecerdasan, masalah motivasi belajar, masalah kepercayaan diri, masalah kebiasaan belajar, masalah konsentrasi belajar.

Kata Kunci: *Deskripsi Masalah Belajar, Pasca Covid-19, Pembelajaran Geografi*

Abstract

The purpose of this study was to describe the learning problems faced by post-Covid-19 students in geography learning in Class X IPS SMA Santun Untan Pontianak. This research uses descriptive research with qualitative methods. The data source for this research was IPS X students at Santun Untan High School, namely the primary data source. Data collection techniques used direct observation techniques and direct communication techniques with research tools in the form of checklists and interviews. The results showed that some learning problems were caused by internal problems, namely health problems, intelligence problems, learning motivation problems, self-confidence problems, study habits problems, learning concentration problems.

Keywords: *Description of Learning Problems, Post-Covid-19, Learning Geography.*

PENDAHULUAN

Kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang berakibat hubungan timbal balik yang sifatnya mempengaruhi dan dipengaruhi merupakan suatu hubungan kegiatan belajar. Faktor keberhasilan belajar dilihat dari faktor interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur, terencana karena untuk mengubah perilaku dan mengembangkan cara berfikir manusia merupakan pengertian tentang belajar.

Berkaita dengan masalah covid-19 SMA Santun Untan mulai mengikuti pembelajaran secara langsung kembali pasca covid-19 berdasarkan aturan dari pemerintah (UU No 440-717 Tahun 2021) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (covid-19) yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran secara langsung kembali setelah pandemi covid-19. Meskipun banyak kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara langsung kembali. Sebaiknya Sekolah lebih meningkatkan untuk protokol kesehatan yaitu cek suhu, cuci tangan dan menggunakan hand sanitizer yang disediakan oleh pihak sekolah guna mencegah penularan covid-19 disekolah.

Pada proses pembelajarannya secara tatap muka kembali pasca covid-19 siswa banyak beradaptasi karena adanya pandemi siswa merasa takut untuk bertemu banyak teman atau orang. Hal ini membuat siswa takut untuk berjabat tangan atau berdekatan dengan orang lain. Tidak hanya beradaptasi kembali siswa juga mengalami masalah yaitu dalam memahami pembelajaran. Pada saat pandemi siswa melakukan pembelajaran secara daring/online menyulitkan siswa menanyakan hal yang tidak diketahuinya secara langsung kepada guru. Keterbatasan interaksi yang terjadi antara siswa dan guru ini menjadi masalah dalam belajar. Hal ini yang membuat siswa pada saat pembelajaran tatap muka kembali, siswa merasa pengetahuan yang kurang namun dirinya tidak berani mengungkapkan pendapat dan banyak hal yang tidak diketahuinya.

Peneliti melakukan pra-riset dengan mewawancarai guru mata pelajaran geografi serta melihat buku kasus yang diberikan waka kesiswaan, peneliti menanyakan terkait masalah belajar pasca covid-19 karena banyak perubahan pada keadaan belajar di sekolah. Masalah pertama yang guru ungkapkan pada peneliti adalah banyaknya siswa yang terlambat datang dikarenakan sudah lama tidak berkegiatan pada pagi hari. Kedua siswa pada awal pembelajaran tatap muka banyak yang sudah menyimpang seperti menggunakan vape atau rokok elektrik di sekolah padahal di sekolah siswa dilarang merokok itu merupakan contoh dari adanya masalah yang ada di sekolah. Dapat dilihat masalah tersebut masalah internal yang meliputi masalah kesehatan dan masalah sikap terhadap belajar siswa. Masalah kesehatan disini siswa tidak sadar akan kesehatannya

sendiri. Masalah sikap terhadap belajar disini siswa melanggar tata tertib yang diberikan sekolah kepada siswanya. Pasca covid-19 ini peserta didik, guru dan orang tua berharap dengan dilaksanakan kegiatan belajar secara tatap muka ini pasca pandemi dapat memberikan keberhasilan kegiatan belajar. Masalah belajar pasca pandemi covid-19 ini juga terjadi karena beberapa masalah yaitu masalah internal. Masalah internal adalah masalah yang ada pada diri individu yang berkaitan dengan masalah kesehatan, masalah intelegensi, masalah motivasi belajar, masalah konsentrasi belajar, masalah rasa percaya diri, masalah kebiasaan belajar dan masalah sikap terhadap belajar.

Sub Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana masalah belajar internal siswa pasca covid-19 pada pembelajaran geografi di kelas X IPS SMA Santun Untan Pontianak. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan masalah belajar internal siswa pasca covid-19 pada pembelajaran geografi dikelas X IPS SMA Santun Untan Pontianak. Manfaat penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu dibidang mata pelajaran geografi khususnya masalah belajar siswa yang disebabkan masalah belajar internal. Mafaat praktis yaitu bagi siswa SMA, bagi Guru mata pelajaran geografi, bagi sekolah menengah atas, bagi penulis.

Tinjauan pustaka pada penelitian ini ada pengertian pembelajaran geografi. Pembelajaran geografi merupakan suatu upaya sadar seorang pengajar terhadap peserta didiknya untuk bisa mengetahui bagaimana cara membumi dan cara untuk menjadi penghuni bumi. Menurut Sumarni (2012:6) mengungkapkan bahwa geografi merupakan studi yang membahas gejala-gejala di permukaan bumi secara menyeluruh dalam hubungan interaksi keruangan, tanpa mengabaikan setiap gejala yang merupakan bagian dari keseluruhan itu. Belajar yaitu suatu kesadaran dan tahapan yang terjadi pada seorang yang telah banyak perubahan tingkah lakunya seperti bentuk yang dikuasai, dan penilaian atas nilai pemahaman yang ada disetiap bidang studi maupun berbagai aspek kehidupan. Menurut Kompri (2017:1) mengungkapkan bahwa belajar adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang dalam transformasi dari tingkah laku baik melalui latihan dan pengetahuan yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu. Masalah belajar yaitu 2 kata dari kata dasar yaitu masalah dan belajar. Menurut Makki (2019) mengungkapkan bahwa masalah merupakan sebuah keadaan yang tidak diinginkan keberadaannya karena dapat menimbulkan kesulitan bagi seorang atau suatu yang diperlukan untuk dihilangkan. Sedangkan belajar adalah sebuah tahapan yang dilakukan oleh seorang untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

belajar. Ketika badan tidak sehat maka akan sangat mengganggu saat melakukan kegiatan belajar seperti tidak bisa fokus tidak bisa berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi.

Pada indikator intelegensi siswa yaitu siswa kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Semua ini terjadi karena kurang kecakapan siswa dalam memecahkan masalah seperti saat diberikan pertanyaan siswa tidak mau menjawab atau tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dalam hal ini sesuai dengan hasil temuan sebelumnya pada saat covid-19 kecakapan siswa dalam belajar sudah menurun karena kurangnya dorongan dari diri siswa itu sendiri untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Wechler (Monks and Knoers, Siti Rahayu Haditono) (Dimiyati and Mudjiono, 2015:245) mengungkapkan bahwa Sebuah kecakapan global atau ringkasan kecakapan agar dapat bertindak secara terarah, berfikir secara teratur, dan bergaul dengan lingkungan secara efektif. Kecakapan tersebut akan konkret apa bila siswa dapat mengatasi masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

Indikator motivasi belajar yaitu kurangnya pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa ketika mendapat nilai jelek sehingga membuat siswa tidak mempunyai keinginan atau motivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus. Motivasi sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan aktivitas belajar agar mendapatkan arah pada keinginan belajar sehingga keinginan yang dikehendaki dapat tercapai. Sejalan dengan itu seperti menurut Aunurrahman (2019:180) mengungkapkan Motivasi didalam aktivitas belajar adalah kekuatan untuk mengefektifkan kemampuan-kemampuan yang ada didalam dirinya dan kekuatan diluar dirinya agar bisa mewujudkan tujuan belajar.

Untuk indikator rasa percaya diri yaitu siswa tidak mau maju sebelum ditunjuk oleh guru. Kemudian tidak hanya itu siswa siswa mudah menyerah dan tidak optimis dengan kemampuannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah belajar karena kurang percaya diri pada saat belajar. Pentingnya rasa percaya diri bagi siswa yaitu untuk melakukan aktivitas dimana untuk mengasah potensinya pikir terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkannya. Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dapat membuat masalah pada kegiatan belajarnya.

Kemudaian indikator kebiasaan belajar yaitu siswa tidak memahami dan tidak ada cara khusus dalam memahami pembelajaran, siswa juga tidak mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran ini yang membuat kebiasaan belajarnya tidak baik yang membuat siswa tidak berhasil dalam belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Aunurrahman, 2019:185) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar adalah kebiasaan seseorang yang telah terukir dalam waktu yang sangat lama sehingga memberikan ciri-ciri dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Karena kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut yang membuat rasa bosan saat guru menjelaskan itu muncul.

Indikator konsentrasi belajar yaitu siswa tidak fokus saat guru menjelaskan materi karena tidak fokus sehingga siswa tidak menyimak dan mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2019:179) menyatakan bahwa Konsentrasi dalam belajar merupakan suatu aspek psikologi yang tidak gampang untuk diketahui oleh orang lain selain seorang yang sedang belajar tersebut. Konsentrasi belajar berhasil diketahui dengan penguasaan, apabila siswa ditanya tentang materi belajar tetapi siswa tersebut tidak bisa menjawab berarti siswa tersebut tidak berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Selanjutnya untuk indikator sikap terhadap belajar belajar tidak mengalami masalah terlihat dari jumlah kategori yang sama antara kategori ya dan tidak ini yang menunjukkan dari indikator sikap terhadap belajar pada masalah belajar internal tidak mengalami masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan terkait masalah belajar siswa pasca covid-19 pada pembelajaran geografi di kelas X IPS Santun Untan Pontianak, maka dapat disimpulkan Bahwa masalah belajar internal siswa pasca covid-19 pada mata pelajaran geografi di Kelas X IPS SMA Santun Untan Pontianak ialah masalah kesehatan yang dialami siswa tidak peduli dengan kesehatannya, masalah intelegensi kecakapan siswa kurang, masalah motivasi belajar kurangnya rasa ingin tahu siswa, masalah rasa percaya diri siswa mudah menyerah dan tidak optimis dengan kemampuan dirinya, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak mendengarkan dan tidak menyimak saat guru menjelaskan materi pembelajaran, konsentarsi belajar siswa tidak fokus saat guru menjelaskan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2019) 'Belajar dan Pembelajaran', Bandung, Alfabeta.
- Dimiyati and Mudjiono. (2015) 'Belajar dan Pembelajaran', Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Kompri. (2017) 'Belajar Faktor-Faktor Yang Pengaruhinya', Yogyakarta, Media Akademi.
- Makki, I., and Aflahah. (2019) 'Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran', Pemekasan, Duta Media Publishing.
- Slameto. (2010) 'Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya', Jakarta, Rineka Cipta.
- Sumarni. (2012) 'Model-Model Pembelajaran Geografi', Malang, Aditya Media Publishing.